

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil morfologi menunjukkan binahong terbagi menjadi dua jenis, yaitu binahong jantan (batang merah) dan binahong betina (batang hijau). Kedua jenis tanaman ini memiliki akar tunggang berbentuk rimpang yang sama, berwarna coklat kotor, dan berdaging lunak. Batangnya memiliki percabangan simpodial dengan arah tumbuh merambat, berbentuk bulat, dan permukaan halus. Pada binahong jantan, terdapat umbi kasar yang menempel di ketiak daun. Daunnya merupakan daun tunggal yang tersusun selang-seling dengan bentuk jantung, pangkal berlekuk, ujung runcing, dan tepi rata. Warna daun hijau tua dengan permukaan licin di kedua sisi. Bunga dari kedua jenis binahong ini merupakan bunga majemuk dengan bagian yang tidak lengkap, sedangkan binahong betina menghasilkan buah buni.
2. Kearifan lokal masyarakat di Desa Semayap Kabupaten Kotabaru mencakup pemanfaatan dan cara pengolahan daun binahong jantan dan betina. Daun binahong dimanfaatkan dengan cara direbus, diseduh dengan air panas, dioleskan pada bagian kulit yang luka, dan dijadikan olahan sayur. Manfaatnya termasuk menyembuhkan asam lambung, menurunkan kolesterol dan tekanan darah tinggi, menyembuhkan asam urat, mengobati luka pasca operasi, diabetes, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mengobati luka pada kulit. Daun binahong yang berbatang merah mengandung gula pereduksi, alkaloid, flavonoid, dan steroid. Sementara itu, daun binahong yang berbatang hijau mengandung gula pereduksi, tanin, saponin, alkaloid, flavonoid, dan steroid. Ekstrak daun binahong dapat merangsang pembentukan fibroblast dan kolagen yang mempercepat penyembuhan luka.

Selain itu, daun binahong juga berpotensi sebagai antioksidan alami karena vitamin C dan fenol yang tinggi.

3. Hasil uji validitas *booklet* yang dilakukan oleh tiga dosen Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa *booklet* ini sangat valid. Ahli materi memberikan penilaian dengan rata-rata 100%, ahli media 94%, dan ahli bahasa 82%, yang memerlukan revisi kecil. Secara keseluruhan, *booklet* ini mendapatkan nilai rata-rata 92%, yang termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.
4. Hasil uji keterbacaan *booklet* oleh enam mahasiswa Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan rata-rata persentase 89%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Saran

1. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang morfologi dan anatomi binahong.
2. Data hasil penelitian dapat digunakan untuk membandingkan morfologi binahong di Desa Semayap dengan daerah lain.
3. Upaya budidaya dan pelestarian binahong perlu dilakukan agar keberadaan dan manfaatnya tetap terjaga.
4. Penelitian *booklet* dibatasi hanya pada uji keterbacaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap uji kelompok kecil dan uji lapangan untuk memastikan *booklet* tentang morfologi binahong dapat digunakan secara maksimal dan efektif.